

Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bendungan Kuwil Kawangkoan Bagi Masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara

Maykel A. Tampenawas¹, Opa Mustopa², Jufry Rompas³, Lusye C. Kumaat⁴

Politeknik Negeri Manado

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Impact, Social, Economy, Dam

This study aims to assess the socio-economic effects of the Kuwil Kawangkoan Dam construction on the local community in North Minahasa Regency. A qualitative approach was employed for data collection, utilizing the snowball sampling technique to gather relevant information in line with established scientific standards. The data analysis was conducted using inductive reasoning, where the gathered information was processed to form specific facts, leading to broader generalizations. The findings of this research indicate that the operation of the Kuwil Kawangkoan Dam has positively impacted the local community in North Minahasa Regency, particularly in Kuwil Village and Kawangkoan Village, as evidenced by the daily activities of the residents and information obtained from reliable sources.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Corresponding Author:

Maykel A. Tampenawas
Politeknik Negeri Manado
Email: maykel.tampenawas@gmail.com

Pendahuluan

Sebagai salah satu negara maju, Indonesia terus melaksanakan pembangunan di berbagai sektor. Menurut Siagian, pembangunan merupakan rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana oleh suatu negara dan pemerintah, untuk mencapai modernitas dan memperkuat bangsa. Sementara itu, Ginanjar Kartasasmita menjelaskan pembangunan sebagai proses perubahan menuju perbaikan yang dilakukan secara terencana. Fokus utama pemerintah dalam beberapa tahun terakhir adalah pembangunan infrastruktur yang diharapkan dapat memberikan perubahan signifikan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Portes (1976), yang menyatakan bahwa pembangunan adalah transformasi ekonomi, sosial, dan budaya yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik di level makro (nasional) maupun mikro (komunitas). Bendungan merupakan salah satu infrastruktur yang dibangun untuk mengatur aliran air di sungai atau saluran air, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.37 Tahun 2010. Dibuat dengan material seperti beton, batu, dan tanah, bendungan memiliki berbagai bagian penting, seperti tanggul, pintu air, dan saluran pembuangan. Ukuran bendungan bervariasi, dari kecil hingga besar, dan dibangun

dengan perencanaan yang matang untuk memastikan efisiensinya. Fungsi utama bendungan adalah untuk menyimpan air yang digunakan untuk irigasi, penyediaan air minum, pembangkit listrik, pengendalian banjir, serta untuk keperluan rekreasi dan olahraga air. Pemerintah Indonesia telah banyak membangun infrastruktur bendungan, dengan data dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menunjukkan bahwa hingga tahun 2022, 36 bendungan telah dibangun dari target 61 bendungan. Di Sulawesi Utara, terdapat lima bendungan besar, termasuk Bendungan Toraut, Kosinggolan, Bolangaso, Kuwil Kawangkoan, dan Lolak. Dua bendungan terakhir, yaitu Bendungan Kuwil Kawangkoan dan Bendungan Lolak, merupakan yang terbaru dan diresmikan oleh Presiden Jokowi pada tahun 2023 dan 2024. Bendungan Kuwil Kawangkoan, khususnya, merupakan bendungan modern pertama di Tanah Minahasa, Kabupaten Minahasa Utara. Dengan beroperasinya bendungan-bendungan tersebut, khususnya Bendungan Kuwil Kawangkoan, diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Salah satu dampak yang terjadi setelah beroperasinya Bendungan Kuwil Kawangkoan adalah dampak sosial ekonomi, terutama di dua desa yang terdekat, yaitu Desa Kuwil dan Desa Kawangkoan. Dampak sosial ekonomi ini bisa mencakup perubahan sosial, budaya, aktivitas masyarakat, alih fungsi lahan, polusi udara, dan penyerapan tenaga kerja yang dipengaruhi oleh pembangunan bendungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial ekonomi dari pembangunan Bendungan Kuwil Kawangkoan bagi masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara, khususnya di Desa Kuwil dan Desa Kawangkoan.

Konsep Sosial Ekonomi

Pengertian Sosial

Secara umum, istilah "sosial" merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, interaksi antarindividu, serta hubungan yang terjadi dalam suatu kelompok atau komunitas. Istilah ini berasal dari kata Latin socius yang berarti "teman" atau "rekan," yang mengacu pada hubungan antarindividu yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks sosiologi, sosial mengacu pada berbagai aspek yang membentuk struktur dan dinamika kehidupan manusia dalam masyarakat, termasuk norma, nilai, tradisi, serta pola interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Sosial juga bisa merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat yang lebih luas, seperti kebijakan sosial, masalah kesejahteraan masyarakat, atau fenomena sosial tertentu yang memengaruhi kelompok atau komunitas tertentu. Oleh karena itu, pengertian sosial dapat mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan hubungan antarindividu, kelompok, dan lembaga dalam masyarakat, serta dampak sosial yang timbul dari perubahan atau kejadian dalam kehidupan bersama.

Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk mengelola sumber daya yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas. Dalam konteks yang lebih luas, ekonomi juga mengacu pada sistem atau cara suatu negara atau masyarakat mengorganisir kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa untuk meningkatkan kesejahteraan. Ekonomi melibatkan analisis terhadap keputusan individu, perusahaan, dan pemerintah dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti efisiensi, pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan kesejahteraan.

Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah bidang kajian yang menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu sosiologi dan ekonomi, untuk memahami bagaimana faktor sosial dan ekonomi saling mempengaruhi

kehidupan individu, kelompok, dan masyarakat. Istilah ini merujuk pada hubungan antara kondisi sosial dan aspek-aspek ekonomi dalam suatu masyarakat, serta bagaimana keduanya mempengaruhi distribusi kekayaan, akses terhadap sumber daya, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Secara umum, sosial ekonomi mempelajari dampak dari faktor-faktor sosial, seperti pendidikan, status sosial, budaya, dan lingkungan, terhadap pola ekonomi, seperti pendapatan, pekerjaan, dan mobilitas sosial. Selain itu, sosial ekonomi juga memperhatikan bagaimana kondisi ekonomi, seperti tingkat kemiskinan, ketidaksetaraan, dan pengangguran, dapat mempengaruhi struktur sosial dan kualitas hidup masyarakat.

Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dan berinteraksi satu sama lain dalam suatu wilayah atau ruang tertentu, dengan pola hubungan yang terorganisasi berdasarkan norma, nilai, dan kebiasaan yang diterima bersama. Konsep masyarakat mencakup berbagai elemen, mulai dari individu, kelompok, hingga institusi sosial yang ada di dalamnya, yang saling berhubungan dan mempengaruhi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, politik, budaya, dan agama.

Pengertian Bendungan

Bendungan adalah struktur buatan yang dibangun di atas sungai untuk menampung dan mengatur aliran air, dengan tujuan untuk irigasi, pembangkit listrik, pengendalian banjir, dan penyediaan air bersih. Pembangunan bendungan dapat memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang signifikan. Problem statement terkait pembangunan bendungan adalah bagaimana dampaknya terhadap masyarakat sekitar, terutama dalam hal perubahan sosial-ekonomi, serta potensi kerusakan ekosistem dan mata pencaharian masyarakat. Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi dampak dan memastikan manfaat pembangunan bendungan dapat dimaksimalkan tanpa menimbulkan masalah jangka panjang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filosofi penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi ilmiah (eksperimen), di mana peneliti bertindak sebagai instrumen, dengan teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan menekankan pada makna. Sementara itu, penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang berfokus pada gejala atau peristiwa yang terjadi dalam kelompok masyarakat (Suharsimi Arikunto, 2013).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang melakukan pengumpulan data di lapangan melalui beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara langsung dengan narasumber terkait, serta dokumentasi untuk memperoleh data sekunder. Daftar pertanyaan digunakan dalam wawancara langsung untuk mengumpulkan data primer dan sekunder, yang akan diproses lebih lanjut. Selain wawancara langsung, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara tidak langsung (kuesioner) dengan menggunakan skala pengukuran Likert. Menurut Suliyanto (2018), dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait topik penelitian. Berdasarkan pengertian ini, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kuwil dan Desa Kawangkoan, yang secara langsung atau tidak langsung akan merasakan dampak dari pembangunan Bendungan Kuwil Kawangkoan. Masyarakat kedua desa ini merupakan sasaran pengamatan atau informan dalam penelitian ini.

Sedangkan objek penelitian adalah karakteristik data tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Objek penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang objektif, valid, dan reliabel. Adapun objek dari penelitian ini adalah "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bendungan Kuwil-Kawangkoan."

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lapangan, yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang terkait dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung ke lapangan, wawancara langsung dan tidak langsung kepada pihak-pihak terkait, serta studi kepustakaan yang digunakan sebagai bahan referensi. Hasil observasi lapangan akan digunakan untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kuwil dan Desa Kawangkoan sebagai lokasi penelitian. Sementara itu, data hasil wawancara langsung dan tidak langsung akan digunakan untuk menarik kesimpulan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

Hasil dan Pembahasan

Desa Kuwil dan Desa Kawangkoan merupakan dua desa di Kabupaten Minahasa Utara yang lokasinya berada dekat dengan Bendungan Kuwil Kawangkoan. Kedua desa tersebut merupakan lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang keberadaan bendungan yang baru diresmikan pada tahun 2023 lalu serta dampak yang timbul di masyarakat. Namun sebelumnya di bawah ini disajikan terlebih dahulu secara singkat gambaran dan profil dari kedua desa tersebut.

Gambaran Umum Desa Kuwil dan Desa Kawangkoan

Desa Kuwil dan Desa Kawangkoan terletak di Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara, dan keduanya memiliki potensi menarik untuk dibahas dalam penelitian ini. Desa Kuwil, yang berjarak sekitar 10 km dari pusat Kecamatan Kalawat, memiliki luas 600 Ha, sebagian besar merupakan kawasan pertanian dan peternakan. Penduduknya yang berjumlah 929 jiwa (2016) sebagian besar berprofesi sebagai petani, peternak, dan pembudidaya ikan. Sarana dan prasarana yang ada di desa ini antara lain balai desa, gereja, Puskesmas, SD, dan TK. Sementara itu, Desa Kawangkoan, yang terletak sekitar 2 km dari pusat kecamatan, memiliki 6 jawa dengan 1849 jiwa (539 KK) pada 2024. Desa ini dikenal dengan potensi pertanian, seperti kebun pisang, palawija, dan pepaya, serta keberadaan pabrik minyak kelapa sebagai potensi ekonomi lainnya.

Bendungan Kuwil Kawangkoan

Bendungan Kuwil Kawangkoan (Kukaw) resmi dioperasikan pada 19 Januari 2023 setelah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo, meskipun pembangunannya dimulai pada 2016 dan semula ditargetkan selesai pada 2020. Bendungan ini memiliki kapasitas tampung 26 juta m³ air dan luas genangan 157 hektar, dengan sumber air dari Sungai Tondano. Pembangunan bendungan ini menjadi bagian dari Proyek Strategis Nasional (PSN) setelah terjadinya banjir besar di Manado pada 2014 yang menewaskan 18 orang. Proyek ini dilaksanakan dengan anggaran Rp 1,9 triliun dan dikerjakan dalam tiga paket oleh konsorsium yang melibatkan PT. Wijaya Karya, PT. Nindya Karya, dan PT. DMT, dengan tugas utama mencakup pekerjaan bendungan dan terowongan.

Fungsi dan Manfaat Bendungan Kuwil Kawangkoan

Pembangunan bendungan Kukaw tentunya memiliki beberapa alasan manfaat sebelumnya. Alasan yang pertama yaitu untuk menghindari potensi terjadinya kembali bencana banjir besar

seperti yang pernah terjadi pada tahun 2014 lalu di Kota Manado dan sekitarnya. Alasan kedua yaitu Bendungan Kiwil Kawangkoan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber air baku untuk Kota Manado, Minahasa Utara, Kota Tomohon dan sekitarnya. Alasan ketiga yaitu Bendungan Kiwil Kawangkoan dapat dimanfaatkan pula sebagai pembangkit listrik tenaga mikrohidro. Alasan keempat yaitu sebagaimana bendungan pada umumnya yang juga memiliki manfaat pengairan lahan pertanian. Alasan kelima, Bendungan Kuwil Kawangkoan memiliki potensi wisata.

Keberadaan Bendungan Kuwil Kawangkoan Pasca Diresmikan

Sebagai bendungan pertama yang dibangun di Kabupaten Minahasa Utara, keberadaan Bendungan Kuwil Kawangkoan adalah untuk membendung aliran air dari Sungai Tondano. Berlokasi di Kecamatan Kalawat dengan titik koordinat 1.4431772°N 124.9208921°E, Bendungan Kuwil Kawangkoan saat ini statusnya sudah beroperasi. Memiliki tinggi sekitar 77 meter dan panjang 345 meter, Bendungan Kuwil Kawangkoan masuk ke dalam tipe bendungan besar jika dilihat dari kategori ukurannya. Bendungan besar (large dams) yaitu bendungan yang tingginya lebih dari 10 meter, diukur dari bagian bawah pondasi sampai puncak bendungan.



Gambar 1. Potret Bendungan Kukaw Sebelum Diresmikan

Berdasarkan pengamatan di lapangan, jika dilihat dari konstruksinya Bendungan Kuwil Kawangkoan masuk dalam tipe bendungan urugan berlapis-lapis (zoned dams), yaitu bendungan yang terdiri dari beberapa lapisan seperti lapisan kedapan air (water tight layer), lapisan batu (rock zones), lapisan batu teratur (rip-rap) dan lapisan pengering (filter zones). Hal ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2. Potret Bendungan Kukaw Pasca Diresmikan

Jika dilihat dari tujuan pembangunannya, Bendungan Kuwil Kawangkoan masuk dalam tipe bendungan serba guna (multi purpose dams), yaitu bendungan yang dibangun untuk memenuhi beberapa tujuan misalnya untuk irigasi, PLTA, pariwisata dan perikanan. Hal ini sudah dijelaskan sebelumnya di mana keberadaan bendungan ini memiliki beberapa manfaat dan tujuan ke depan di antaranya yaitu sebagai pengendali banjir, irigasi pertanian, penyedia air baku, pembangkit listrik dan tempat pariwisata.

Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bendungan Kuwil Kawangkoan Bagi Masyarakat Sekitar di Kabupaten Minahasa Utara

Setelah melakukan pengamatan (observasi) di lapangan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bendungan Kuwil Kawangkoan yang ada di Minahasa Utara selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan analisa mendalam tentang bendungan Kukaw dan dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. Seperti yang sudah diutarakan sebelumnya bahwa teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa kualitatif dengan pendekatan deskriptif di mana langkah-langkah teknik analisa data dilakukan secara sistematis dan ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data ini dimulai dengan pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan selanjutnya mereduksi data-data yang tidak relevan dan cenderung bias dalam hal pengungkapan fakta-fakta dan realita di lapangan. Tahapan terakhir dari teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penyajian informasi yang diperoleh dari proses pengolahan data pada tahapan-tahapan analisa sebelumnya.

Sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini yaitu terkait dengan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat di sekitar bendungan maka langkah pertama yang dilakukan dalam analisa data adalah mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung dan melalui penyebaran kuesioner. Untuk bahan yang digunakan dalam wawancara langsung yaitu berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan beserta perlengkapan dan peralatan untuk rekaman (recording) serta dokumentasi seperti alat perekam untuk suara maupun gambar.

Sedangkan untuk kuesioner telah disiapkan lembar kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan terstruktur terkait dengan masalah sekaligus juga dengan alternatif jawaban yang disiapkan untuk para responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Berikut ini adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan digunakan dalam wawancara langsung dengan narasumber yang berasal dari para aparatur pemerintah kedua desa (Desa Kuwil dan Desa Kawangkoan).

Tabel 1. Materi Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Menurut Bapak/Ibu, seperti apa kondisi awal kehidupan masyarakat dan lingkungan alam sekitar desa sebelum dibangunnya bendungan Kuwil Kawangkoan ?
2	Menurut Bapak/Ibu, seperti apa awal mula sejarah dibangunnya proyek bendungan Kuwil Kawangkoan ?
3	Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah sikap dan respon masyarakat pada awal mula ketika mengetahui bahwa daerah tempat tinggal mereka akan dibangun proyek infrastruktur bendungan air ?
4	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tanggapan masyarakat, pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat terhadap kerja pemerintah pusat mulai dari proses awal pengerjaan hingga selesainya pembangunan bendungan ?
5	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada hal-hal yang berubah baik di masyarakat maupun lingkungan alam sekitar desa ketika bendungan Kuwil Kawangkoan telah selesai dibangun dan beroperasi hingga saat ini ?

Berdasarkan wawancara langsung (direct interview) kepada narasumber-1 yaitu Sekretaris Hukum Tua Desa Kawangkoan (Ibu Cytalian P. Mangalede) dan narasumber-2 yaitu Kepala Seksi (Kasie) Pemerintahan Desa Kuwil (Bpk. Victor) diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai berikut.

1. Menurut narasumber-1 diperoleh informasi bahwa kehidupan masyarakat desa sebelum dibangunnya Bendungan Kuwil Kawangkoan boleh dikatakan beragam jika ditinjau dari aspek-aspek kehidupan di masyarakat. Namun dalam beberapa aspek tertentu, masyarakat desa setempat memiliki kesamaan di antaranya dalam hal budaya, adat istiadat dan agama di mana mayoritas penduduk setempat berasal dari ras dan suku yang sama yaitu suku minahasa yang mayoritas beragama Kristen. Sementara untuk aspek kehidupan lainnya oleh masyarakat setempat ada yang beragam di antaranya terkait dengan pekerjaan, usaha atau mata pencaharian serta status sosial lainnya. Sedangkan untuk situasi dan kondisi alam sekitar bendungan sebelum dibangun merupakan wilayah pedesaan yang terdiri dari wilayah lahan pertanian dan perkebunan warga serta sebagian lainnya merupakan lahan tidur yang belum digarap dan dimanfaatkan.

Menurut narasumber-2 diperoleh informasi bahwa kehidupan masyarakat desa sebelum dibangunnya Bendungan Kuwil Kawangkoan merupakan daerah yang masih didominasi oleh lahan kosong yang ditumbuhi beragam tanaman liar dan juga tanaman yang bermanfaat dan ditanam oleh penduduk setempat. Kehidupan masyarakat kala itu sangat kental dengan tradisi dan budaya masyarakat setempat yang mayoritas berasal dari Suku Minahasa. Sementara mata pencaharian penduduk sangat beragam namun mayoritas dari mereka bekerja sebagai petani yang mengelola lahan-lahan perkebunan di sekitar tempat tinggal.

2. Menurut narasumber-1 diperoleh informasi bahwa awal mula dibangunnya proyek bendungan Kuwil Kawangkoan berasal dari pemerintah pusat yang menginformasikan akan dibangunnya bendungan tersebut di daerah mereka. Sementara menurut narasumber-2, sejarah awal pembangunan bendungan berasal dari usulan pihak pemerintah Desa Kuwil ke pemerintah pusat pada tahun 2009 namun baru terlaksana pada tahun 2015 setelah terjadi peristiwa bencana banjir besar di Kota Manado pada tahun 2014.
3. Menurut narasumber-1 diperoleh informasi bahwa sikap dan respon masyarakat pada awal mula pembangunan terbagi dua di mana selain mendukung namun ada pula sebagian warga yang menolak rencana pembangunan bendungan karena pengerjaan proyek dianggap dapat merusak lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Sementara menurut narasumber-2, sikap dan respon masyarakat di Desa Kuwil umumnya sangat mendukung rencana pembangunan bendungan yang akan dibangun di sekitar wilayah tempat tinggal mereka karena pada awalnya rencana pembangunan bendungan berasal dari usulan yang mereka ajukan ke pemerintah pusat.
4. Menurut narasumber-1 diperoleh informasi bahwa masyarakat yang sempat ragu dan menolak keberadaan pembangunan proyek bendungan pada akhirnya mulai menerima dimulainya aktivitas pembangunan proyek tersebut. Ini dikarenakan peran pemerintah dan pihak kontraktor yang sangat baik melakukan sosialisasi sebelum proyek pembangunan dimulai. Setelah proyek bendungan tersebut selesai dan diresmikan secara langsung oleh kepala negara maka seluruh elemen masyarakat merasa sangat puas dan bangga atas hasil kerja pemerintah pusat tersebut.

Sikap dan pandangan yang tidak jauh berbeda dikemukakan pula oleh narasumber-2 di mana respon dan apresiasi yang tinggi dari seluruh elemen masyarakat mulai dari aparat pemerintah desa setempat, seluruh warga yang ada di Desa Kuwil beserta tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi lainnya diberikan kepada pemerintah pusat dan

para kontraktor yang telah berhasil menuntaskan proyek pembangunan bendungan tersebut.

- Menurut narasumber-1 diperoleh informasi bahwa ketika bendungan Kuwil Kawangkoan telah selesai dibangun dan beroperasi hingga saat ini aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari tidak terlalu banyak berubah karena lokasi bendungan tidak berada tepat di teritorial Desa Kawangkoan. Adapun perubahan yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat desa yakni semakin baik sarana infrastruktur jalan yang ada di desa. Hal ini dirasakan dapat mempengaruhi aktivitas dan meningkatkan ekonomi warga masyarakat yang ada di Desa Kawangkoan dan sekitarnya.

Sementara menurut narasumber-2 diketahui bahwa perubahan yang terjadi di masyarakat ketika proyek bendungan telah selesai dibangun dapat dilihat pada mata pencaharian atau pekerjaan yang dimiliki. Semula pekerjaan masyarakat desa umumnya adalah sebagai petani. Ada pula yang bekerja sebagai supir angkutan, swasta dan wirausaha. Namun ketika dimulainya kegiatan pembangunan proyek maka banyak dari mereka yang beralih dari pekerjaan utama mereka sebagai petani dan lebih memilih untuk bekerja di proyek. Hal ini disebabkan pula oleh beralihnya sebagian lahan pertanian warga menjadi lokasi area bendungan. Setelah beroperasi, banyak warga yang bekerja sejak awal pembangunan masih tetap dipekerjakan di lokasi Bendungan Kuwil Kawangkoan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa fungsi yang ada di Bendungan Kuwil Kawangkoan di antaranya yaitu berfungsi sebagai sarana irigasi, penyediaan air baku, pembangkit listrik tenaga air (PLTA), tempat wisata dan juga untuk olah raga. Oleh sebab itu banyak dari mereka yang bekerja di lokasi bendungan sebagai sekuriti, petugas operasional bendungan, petugas kebersihan, petugas parkir dan petugas lapangan lainnya.

Proses penggalian informasi selanjutnya yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner (angket) kepada sejumlah orang yang tinggal dan berdomisili di kedua desa tersebut (Desa Kuwil dan Desa Kawangkoan). Adapun skala pengukuran yang dipakai dalam kuesioner yaitu skala Likert. Berikut ini daftar pertanyaan dalam bentuk pernyataan yang tertera di formulir kuesioner tersebut disertai jawaban yang diperoleh.

Tabel 2. Materi Pertanyaan Kuesioner Tentang Dampak Sosial

No	Pertanyaan	Jawaban				
1	Apakah kehadiran dan keberadaan bendungan merusak ekosistem alam (lingkungan) tempat tinggal sekitar?	STS	TS	N	S	SS
2	Apakah kehadiran dan keberadaan bendungan banyak merubah tradisi, tatanan sosial, adat dan budaya penduduk lokal setempat?	STS	TS	N	S	SS
3	Apakah kehadiran dan keberadaan bendungan banyak menghambat warga dalam beraktivitas, bekerja dan berinteraksi setiap hari?	STS	TS	N	S	SS
4	Apakah kehadiran dan keberadaan bendungan banyak memberi manfaat bagi kepentingan semua pihak?	STS	TS	N	S	SS
5	Apakah kehadiran dan keberadaan bendungan membawa harapan baru yang cerah bagi kehidupan ke depan.	STS	TS	N	S	SS

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3. Materi Pertanyaan Kuesioner Tentang Dampak Ekonomi

No	Pertanyaan	Jawaban				
1	Apakah kehadiran dan keberadaan bendungan berdampak positif bagi ekonomi keluarga secara langsung?	STS	TS	N	S	SS
2	Apakah kehadiran dan keberadaan bendungan menyebabkan seseorang memperoleh pekerjaan/usaha yang baru?	STS	TS	N	S	SS

No	Pertanyaan	Jawaban				
3	Apakah kehadiran dan keberadaan bendungan menyebabkan seseorang mengganti pekerjaan/usaha yang dimiliki sebelumnya?	STS	TS	N	S	SS
4	Apakah kehadiran dan keberadaan bendungan membuat seseorang masih tetap dengan pekerjaan/usahanya yang lama?	STS	TS	N	S	SS
5	Apakah kehadiran dan keberadaan bendungan membuat seseorang mengalami peningkatan pendapatan atas pekerjaan/usaha yang dimiliki saat ini?	STS	TS	N	S	SS
6	Apakah kehadiran dan keberadaan bendungan membuat biaya hidup masyarakat sehari-hari meningkat?	STS	TS	N	S	SS

Sumber: Data diolah,2024

Keterangan:

- STS = Sangat Tidak Setuju
- TS = Tidak Setuju
- N = Netral/Ragu-ragu
- S = Setuju
- SS = Sangat Setuju

Tabel 4. Kriteria responden

No	Kriteria	Keterangan
1	Jenis kelamin	53% laki-laki, 47% perempuan
2	Usia	< 14 thn (0%), 15-25 thn (20 %), 26-45 thn (46 %), 46-65 thn (27 %), > 66 thn (7 %)
3	Tingkat pendidikan	SD (13 %), SMP (7 %), SMA (60 %), S1 (13 %), S2 (7 %), S3 (0%)
4	Pekerjaan	Pelajar (0%), Mahasiswa (7 %), Petani (17 %), Peternak (0%), PNS/ASN (3 %), TNI/Polri (0%), Pegawai swasta (10 %), Wirausaha (20 %), Lain-lain (43 %)
5	Domisili	Desa Kuwil (54 %), Desa Kawangkoan (43 %), Tidak keduanya (3 %)
6	Jarak tempat tinggal dengan lokasi bendungan	< 500 meter (17 %), 500 meter – 1 km (30 %), 1 km – 5 km (43 %), 5 km – 10 km (10 %), > 10 km (0%)

Sumber: Data diolah,2024

Dampak Yang Timbul Pasca Beroperasinya Bendungan Kuwil Kawangkoan

Dampak, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, dampak yang dianalisis terkait dengan keberadaan Bendungan Kuwil Kawangkoan, khususnya pada aspek sosial ekonomi masyarakat di Desa Kuwil dan Desa Kawangkoan. Pembangunan bendungan bertujuan menyediakan irigasi dan manfaat lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti peluang kerja dan usaha baru di sekitar bendungan. Meskipun ada pro dan kontra, diharapkan bendungan ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Tabel 5. Hasil Analisa Dampak Sosial

No	Dampak Yang Timbul	Tanggapan	%
1	Kehadiran dan keberadaan bendungan merusak ekosistem alam (lingkungan) tempat tinggal sekitar.	- Sangat Tidak Setuju (STS)	20 %
		- Tidak Setuju (TS)	47 %
		- Netral/Ragu (N)	30 %
		- Setuju (S)	3 %
		- Sangat Setuju (SS)	0

No	Dampak Yang Timbul	Tanggapan	%
2	Kehadiran dan keberadaan bendungan banyak merubah tradisi, tatanan sosial, adat dan budaya penduduk lokal setempat.	- Sangat Tidak Setuju (STS)	17 %
		- Tidak Setuju (TS)	43 %
		- Netral/Ragu (N)	30 %
		- Setuju (S)	7 %
		- Sangat Setuju (SS)	3 %
3	Kehadiran dan keberadaan bendungan banyak menghambat warga dalam beraktivitas, bekerja dan berinteraksi setiap hari.	- Sangat Tidak Setuju (STS)	17 %
		- Tidak Setuju (TS)	53 %
		- Netral/Ragu (N)	27 %
		- Setuju (S)	3 %
		- Sangat Setuju (SS)	0
4	Kehadiran dan keberadaan bendungan banyak memberi manfaat bagi kepentingan semua pihak.	- Sangat Tidak Setuju (STS)	0
		- Tidak Setuju (TS)	7 %
		- Netral/Ragu (N)	3 %
		- Setuju (S)	67 %
		- Sangat Setuju (SS)	23 %
5	Kehadiran dan keberadaan bendungan membawa harapan baru yang cerah bagi kehidupan ke depan.	- Sangat Tidak Setuju (STS)	0
		- Tidak Setuju (TS)	3 %
		- Netral/Ragu (N)	10 %
		- Setuju (S)	64 %
		- Sangat Setuju (SS)	23 %

Sumber: Data diolah,2024

Tabel 6. Hasil Analisa Dampak Ekonomi

No	Dampak Yang Timbul	Tanggapan	%
1	Kehadiran dan keberadaan bendungan berdampak positif bagi ekonomi keluarga secara langsung.	- Sangat Tidak Setuju (STS)	0
		- Tidak Setuju (TS)	7 %
		- Netral/Ragu (N)	23 %
		- Setuju (S)	60 %
		- Sangat Setuju (SS)	10 %
2	Kehadiran dan keberadaan bendungan menyebabkan seseorang memperoleh pekerjaan/usaha yang baru.	- Sangat Tidak Setuju (STS)	0
		- Tidak Setuju (TS)	3 %
		- Netral/Ragu (N)	10 %
		- Setuju (S)	73 %
		- Sangat Setuju (SS)	14 %
3	Kehadiran dan keberadaan bendungan menyebabkan seseorang mengganti pekerjaan/usaha yang dimiliki sebelumnya.	- Sangat Tidak Setuju (STS)	0
		- Tidak Setuju (TS)	13 %
		- Netral/Ragu (N)	54 %
		- Setuju (S)	30 %
		- Sangat Setuju (SS)	3 %
4	Kehadiran dan keberadaan bendungan membuat seseorang masih tetap dengan pekerjaan/usahanya yang lama.	- Sangat Tidak Setuju (STS)	0
		- Tidak Setuju (TS)	10 %
		- Netral/Ragu (N)	47 %
		- Setuju (S)	43 %
		- Sangat Setuju (SS)	0

No	Dampak Yang Timbul	Tanggapan	%
5	Kehadiran dan keberadaan bendungan membuat seseorang mengalami peningkatan pendapatan atas pekerjaan/usaha yang dimiliki saat ini.	- Sangat Tidak Setuju (STS)	0 %
		- Tidak Setuju (TS)	7 %
		- Netral/Ragu (N)	37 %
		- Setuju (S)	43 %
		- Sangat Setuju (SS)	13 %
6	Kehadiran dan keberadaan bendungan membuat biaya hidup masyarakat sehari-hari meningkat.	- Sangat Tidak Setuju (STS)	7 %
		- Tidak Setuju (TS)	13 %
		- Netral/Ragu (N)	37 %
		- Setuju (S)	30 %
		- Sangat Setuju (SS)	13 %

Sumber: Data diolah,2024

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil kajian dan analisa yang dilakukan, penelitian ini menyimpulkan beberapa dampak yang timbul pasca selesainya pembangunan Bendungan Kuwil Kawangkoan pada Januari 2023. Terdapat tiga faktor utama yang dibahas, meskipun penelitian ini lebih berfokus pada dampak sosial dan ekonomi. Dampak sosial yang timbul antara lain tidak banyak merubah tradisi, tatanan sosial, adat, dan budaya masyarakat setempat, serta tidak menghambat aktivitas atau interaksi sosial warga. Sebaliknya, keberadaan bendungan memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan membawa harapan baru untuk masa depan. Di sisi ekonomi, dampak yang dirasakan termasuk peningkatan ekonomi keluarga, terciptanya peluang pekerjaan baru, beberapa orang yang mengganti pekerjaan atau usaha, serta sebagian yang tetap bertahan dengan pekerjaan lamanya. Namun, meskipun ada peningkatan pendapatan, biaya hidup masyarakat sehari-hari juga mengalami kenaikan. Terakhir, dari sisi lingkungan alam, bendungan ini tidak membawa dampak kerusakan terhadap ekosistem di sekitar tempat tinggal masyarakat.

Daftar Pustaka

- Alejandro, Portes. 1976. "On the Sociology of National Development: Theories and Issues". *American Journal of Sociology*
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- A.Samuelson, Paul dan William D Nordhaus. (2003). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Penerjemah Nur Rosyidah, et al. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Ginanjari, Kartasasmita. (1994). *Pembangunan Untuk Rakyat, Memandukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. PT Pustaka CIDES INDO, Jakarta
- Gunsu, Nurmansyah. (2019.) *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja
- IWG, Astrawan. (2014). *Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C Di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha KBBI*.
- (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta
- Koentjaraningrat. (1981). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia, Jakarta
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta, Jakarta

- Lahamendu, V. (2019). Analisis Pengaruh Pembangunan Waduk Kuwil Kawangkoan terhadap Debit Banjir di Hilir Aliran Sungai Tondano. *Jurnal Sipil Statik* Vol 7, No 5, Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Lewis, R.C. & Booms, B.H. (1983). "The marketing aspects of service quality" in Berry, L., Shostack, G. and Upah, G. (eds.). *Emerging perspectives on services marketing: American Marketing Association* Chicago.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ronaldo Palar, T, dkk. (Juli-2021). Analisis Keruntuhan Waduk Kuwil-Kawangkoan Dengan Menggunakan Bantuan Program HEC- RAS. *Jurnal Ilmiah Media Engineering* Vol.11 No.2
- Roni Fadli, dkk. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Masyarakat Tani di Kabupaten Sumedang (Suatu Kasus di Blok Pasirkanaga Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH* Volume 6, Nomor.3
- Philip Wexler. (2008). *Critique and Spirituality in Sociology of Education*. Series: Transgressions: Cultural Studies and Education, Volume: 20. BRILL
- Soejono Soekanto. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sondang P, Siagian. (1994). *Organisasi, Kepemimpinan, Perilaku Administrasi*. CV Haji Mas Agung, Jakarta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, cet. ke-15, Jakarta
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaifuddin Azwar. (2001). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta